

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang sangat penting untuk meningkatkan kecerdasan, dan keterampilan, serta memperkuat kepribadian dan semangat kebangsaan agar dapat membangun diri sendiri maupun bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Pendidikan tidak lepas dari proses pembelajaran yang menjadi inti kegiatan pada pendidikan formal di sekolah.¹ UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 menyatakan bahwa :

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Dijelaskan juga dalam undang-undang sistem pendidikan nasional no. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 4, “peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu.”

Dalam pembelajaran akan terjadi interaksi antar komponen pendidik, materi pelajaran, dan peserta didik. Agar penyampaian materi pelajaran dapat diterima oleh peserta didik, maka tidak cukup hanya disampaikan dengan

¹ “Efektifitas Pembelajaran Teams Games Tournament (TGT) Menggunakan Media Gambar Cetak Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas VII MTs Heru Cokro Sinanggul Kabupaten Jepara Materi Pokok Interaksi Antar Komponen Ekosistem - Walisongo Repository,” accessed November 24, 2021, <http://eprints.walisongo.ac.id/id/eprint/6594/>.

menjelaskan saja, namun juga perlu adanya alat bantu pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman. Interaksi antara peserta didik dan pendidik senantiasa terjadi pada proses pembelajaran. Pendidik sebaiknya tidak mendominasi kegiatan dalam hal interaksi edukatif, tetapi menciptakan kondisi yang mendukung serta memberikan motivasi dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat meningkatkan kreativitas dan pemahaman melalui kegiatan belajar. Upaya untuk meningkatkan pemahaman peserta didik dapat ditempuh dengan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai. Kesesuaian media pembelajaran sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima dan membantu memperjelas materi yang akan disampaikan, sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat peserta didik sehingga proses belajar terjadi. Beberapa pandangan tentang kurang pahamiannya peserta didik dalam pembelajaran IPA di kelas IV adalah kurang tepatnya metode yang diterapkan oleh pendidik di MI Miftahul Falaah Kota Kediri. Pendidik hanya berorientasi mengahabiskan materi yang sangat padat pada kurikulum, selain itu pendidik juga masih mendominasi kelas atau dengan kata lain pembelajaran hanya berpusat pada pendidik.

Untuk meningkatkan keefektifan pemahaman penjelasan materi pada peserta didik dengan baik, pendidik diharapkan mampu menerapkan beragam karakteristik peserta didik sebagai pijakan dalam mendesain pembelajaran yang inovatif untuk mendukung tugas keprofesian sebagai pendidik, agar

metode yang digunakan untuk proses pembelajaran sesuai dengan karakteristik peserta didik, beberapa karakteristik peserta didik adalah etnik, kultural, status sosial, minat, perkembangan kognitif, kemampuan awal, gaya belajar, motivasi, perkembangan emosi, perkembangan sosial dan perkembangan moral dan spiritual, dan perkembangan motorik. Sedangkan Peserta didik dalam suatu kelas atau sekolah memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Perbedaan-perbedaan yang ada perlu dikelola secara baik. Namun jika perbedaan tersebut tidak dikelola secara baik, maka akan menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam pembelajaran.²

Tingkat pemahaman peserta didik yang terjadi dalam lingkungan sekolah MI Miftahul Falaah Kota Kediri. Tentang pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) cenderung membingungkan bagi peserta didik karena belum ada pembelajaran dengan konsep yang tepat agar lebih di mengerti, dengan melihat dari latar belakang yang terjadi di sekolah tersebut maka peneliti ingin berkontribusi untuk memberikan inovasi dengan ide baru kepada para pendidik untuk menggunakan media poster sebagai alat untuk menjelaskan sebuah materi ekosistem yang di sederhanakan agar mudah dimengerti penjelasannya, dan peneliti juga menggunakan metode kuantitatif untuk menghitung seberapa efektifitas media poster ini untuk kemajuan dan perkembangan potensi peserta didik, karena dalam sudut pandang peneliti pada observasi yang sudah terjadi sebelumnya, kurangnya pemahaman siswa dikarenakan pendidik menggunakan metode ceramah sehingga dalam proses belajar mengajar, pendidik masih mendominasi kelas, efek dari kejadian

² Isniatun Munawaroh, *Modul Pendidikan Profesi Guru, Modul 1, Konsep Dasar Ilmu Pendidikan* (Pedagogi, 2021) hlm-46

tersebut juga bisa menimbulkan kejenuhan pada peserta didik, untuk mengatasi permasalahan atau problem yang terjadi tersebut, metode awal yang digunakan pendidik dapat dikembangkan dengan cara membuat inovasi dan ide-ide baru untuk menunjang ke efektifan pemahaman siswa.

Berdasarkan konsep proses pembelajaran yang demikian dan berdasarkan fakta dilapangan yang terjadi pada observasi sebelumnya di MI Miftahul Falaah Kota Kediri, juga dapat memicu kurangnya pemahaman peserta didik. Solusi yang dilakukan pendidik untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran serta hasil belajar peserta didik adalah memperbaiki proses pembelajaran dengan menerapkan media pembelajaran yang sesuai. Media pembelajaran yang sesuai menggunakan media poster. Media poster adalah ilustrasi gambar yang disederhanakan, yang memberi tekanan pada satu atau dua ide pokok bertujuan agar dapat menarik perhatian, dapat dimengerti, diingat, membujuk, memotivasi dan memperingatkan pada peristiwa atau suatu hal tertentu.³

Dalam penggunaan poster sebagai media pendidikan tentu tak lepas dari kelebihan sebagaimana media-media pembelajaran yang lain, adapun kelebihannya adalah : memiliki kekuatan dramatik yang begitu tinggi sehingga memikat dan menarik perhatian, merangsang motivasi belajar, poster dapat merangsang anak untuk mempelajari lebih jauh dan atau ingin lebih tahu hakikat dari pesan yang disampaikan, simple, memiliki makna yang luas, dapat dinikmati secara individual dan klasikal, dapat dipasang atau ditempelkan dimana-mana sehingga memberi kesempatan kepada peserta

³ Bakhiti Niska And Jandut Gregorius, "Penggunaan Media Poster Untuk Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar" 01 (2013): 12.

didik untuk mempelajari dan mengingat kembali apa yang telah dipelajari, dapat menyarankan perubahan tingkah laku kepada peserta didik yang melihatnya.⁴

Alasan mengapa peneliti memilih ide media poster dan kelebihan menggunakan media poster untuk menunjang keefektifan pembelajaran karena media poster mudah untuk dibuat oleh pendidik, penjelasan materi bisa dijelaskan pendidik dengan cara menyederhanakan pembahasan materi, dengan adanya ide baru tersebut di harapkan peserta didik lebih mudah mencerna pembelajaran dengan baik dari pendidik, karena media poster berbentuk gambar dan keterangan tulisan yang menarik juga bisa menambah daya minat belajar peserta didik, mengurangi kejenuhan peserta didik pada saat proses pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti melaksanakan penelitian dengan judul “Efektifitas Media Poster Pada Mata Pelajaran IPA Untuk Meningkatkan Pemahaman Peserta Didik Kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan yaitu Apakah media poster pada mata pelajaran IPA efektif untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri?

⁴ Rudi Susilana dan Cepi Riyana, *Media Pembelajaran Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan dan Penilaian* (Bandung: CV Wacana Prima, 2009), hlm 25

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendiskripsikan efektifitas media poster pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan setelah menyelesaikan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik
 - a. Dapat mempermudah dan mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
 - b. Suasana kelas yang menyenangkan sehingga siswa tertarik dan antusias mengikuti pelajaran.
2. Bagi guru (pendidik)
 - a. Pendidik lebih mengetahui potensi – potensi yang dimiliki oleh peserta didiknya sehingga dapat mengoptimalkan proses kegiatan belajar mengajar.
 - b. Pendidik dapat meningkatkan kreatifitas dirinya sehingga mendapat kegiatan belajar mengajar yang bermutu.

3. Bagi sekolah

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat lebih meningkatkan kualitas sekolah yang diwujudkan melalui hasil akhir pembelajaran yang memuaskan.

4. Bagi penulis

Mendapatkan pengalaman bagaimana penerapan media poster dengan efektif dan efisien.

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik dengan data.⁵ Dari uraian diatas, maka dapat diajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

Ha : Apakah efektif penggunaan media poster pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

Ho : Tidak efektif penggunaan media poster pada mata pelajaran IPA untuk meningkatkan pemahaman peserta didik kelas IV MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

1. Jurnal yang ditulis oleh Rita Kurnia Putri Dkk, mahasiswa dan dosen Jurusan Pendidikan Luar Biasa, FIP UNP, yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Media Poster Untuk Mengenalkan Pakaian Daerah Bagi Anak Tunagrahita Ringan Di SLB Hidayah Padang”.

⁵ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung, 2015. hlm 96

Dalam jurnal ini hasil penelitiannya adalah bahwa penggunaan media poster dapat mengenalkan pakaian daerah bagi anak tunagrahita ringan kelas DIII/C di SLB Al Hidayah Padang dan berlaku bagi seluruh anak tunagrahita ringan diberbagai tempat yang memiliki kemampuan dan karakteristik yang sama dengan subjek penelitian. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh Rita Kurnia Putri Dkk dengan jurnal ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifitasan media poster. Perbedaannya adalah untuk mengenal pakaian daerah anak tunagrahita ringan di SLB Hidayah Padang dan untuk meningkatkan pemahaman materi daur hidup hewan pada peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

2. Jurnal yang ditulis oleh Abduh Ridha Dkk, Mahasiswa Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Pontianak, yang berjudul “Efektifitas Media Poster Terhadap Peningkatan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi (Studi pada siswa-siswa kelas V SD Negeri di Kelurahan Saigon)”. Dalam jurnal ini hasil penelitiannya adalah dengan menggunakan media poster ada peningkatan pengetahuan pada siswa SD Negeri Kelurahan Saigon. Setelah terpapar poster selama 7 sampai 14 hari maka media poster ini dapat dijadikan alat untuk promosi kesehatan dalam rangka meningkatkan kesehatan, khususnya kesehatan gigi dan mulut. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh Abduh Ridha Dkk dengan jurnal ini adalah sama-sama menguji tentang keefektifitasan media poster. Perbedaannya adalah untuk peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi pada siswa kelas V SD

Negeri Kelurahan Saingon dan untuk meningkatkan pemahaman materi daur hidup hewan pada peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri

3. Jurnal yang ditulis oleh David Laksana Caesar Dkk, Mahasiswa Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat STIKES Cendekia Utama Kudus, yang berjudul “Efektifitas Media Poster Dalam Meningkatkan Pengetahuan Sanita Dasar Di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus”. Dalam jurnal ini hasil penelitiannya adalah di SDN 01 Wonosoco sebelum diberikan promosi kesehatan dengan media poster adalah cukup, dimana skor rata-rata pengetahuan sanitasi dasar pada siswa kelas 4 dan 5 sebelum diberikan media poster adalah 55,46. Sedangkan sesudah diberikan pengetahuan sanitasi dasar skor rata-rata pada kelas 4 dan 5 adalah 88,71. Bisa ditarik kesimpulan bahwa media poster efektif dalam meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar pada siswa SDN 01 Wonosoco dengan poin prosentase sebesar 59,95%. Persamaan dari jurnal yang ditulis oleh David Laksana Caesar Dkk dengan jurnal ini adalah sama-sama menguji keefektifitasan media poster. Perbedaannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan sanitasi dasar di SDN 01 Wonosoco Undaan Kudus dan untuk meningkatkan pemahaman materi daur hidup hewan pada peserta didik kelas IV di MI Miftahul Falaah Manisrenggo Kota Kediri.

G. Definisi Operasional

Menurut sugiyono, Pengertian definisi operasional dalam variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk

dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁶ Maka definisi operasional dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Media Poster

Poster merupakan sebuah media yang dapat dipakai dalam proses pembelajaran. Poster adalah karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf diatas kertas berukuran besar. Poster dapat digunakan untuk belajar sebagai contoh atau model dalam menyampaikan pesan secara efektif. Poster juga diartikan sebagai selebaran kertas cetak yang didesain untuk ditempelkan didinding atau permukaan datar lainnya. Poster memadukan teks dan gambar yang disertai dengan multi pewarnaan.⁷ Sejalan dengan itu Sudjana berpendapat bahwa poster adalah sebuah pendapat yang dicetuskan kedalam bentuk gambar ilustrasi yang telah disederhanakan dan dicetak ke dalam ukuran besar.⁸

2. Pemahaman Peserta Didik

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami.⁹ Pemahaman yakni ketika peserta didik dihadapkan pada suatu komunikasi dan dapat menggunakan ide yang terkandung di dalamnya. Komunikasi yang dimaksud bisa berbentuk lisan atau tulisan dalam bentuk verbal atau simbolik. Pemahaman memerlukan kemampuan menangkap makna dan

⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA: Bandung, 2015

⁷ Dr Muhammad Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran* (Prenada Media, 2018). Hlm 123

⁸ Sudjana, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2015

⁹ EM Zul Fajri & Ratu Aprilia Senja, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, edisi revisi, cet. 03, Semarang : Difa Publisher, 2008

arti dari suatu konsep.¹⁰ Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pemahaman adalah suatu tingkatan dimana peserta didik mampu menangkap makna dari materi yang telah disampaikan, baik berupa verbal maupun tulisan. Hal tersebut akan menghasilkan perubahan perilaku peserta didik. Pengukuran pemahaman melalui aspek kognitif, meliputi mengingat (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), dan menganalisis (C4).

¹⁰ Ferniawan Ferniawan, "Efektifitas Penggunaan Media Poster 3 Dimensi Secara Daring pada Materi Tata Surya Berbasis Google Classroom Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep fisika Siswa Kelas VII SMPN 1 Wera Tahun Pelajaran 2019/2020" (Undergraduate, Universitas Muhammadiyah Mataram, 2020), <https://Repository.Ummat.Ac.Id/1059/>.